

Skrining Hipertensi pada Pendonor Darah di Kabupaten Rembang

Screening of Hypertension for Blood Donation in Rembang Regency

ADITA PUSPITASARI SWASTYA PUTRI
ASTRI DEWI AYU KARTIKA

*Jurusan Analis Kesehatan Poltekkes Kemenkes Semarang
Jl. Wolter Monginsidi No.115, Pedurungan, Semarang
Email: aditapuspitasari@gmail.com*

Abstrak

Hipertensi merupakan salah satu penyakit tidak menular yang menjadi penyebab kematian di dunia. WHO memperkirakan prevalensi hipertensi sebesar 22% dari total penduduk dunia. Penderita hipertensi seringkali tidak menyadari bahwa dirinya menderita hipertensi dan baru mengetahui setelah mengalami komplikasi, sehingga perlu dilakukan skrining kesehatan. Pendonor darah di kabupaten Rembang juga melakukan pemeriksaan terhadap tekanan darah sebelum mendonorkan darahnya. Hal tersebut dapat menjadi salah satu usaha positif untuk meningkatkan kesehatan, mengontrol dan menangani tanda dan gejala yang muncul. Tujuan penelitian ini adalah melakukan skrining hipertensi pendonor darah di Kabupaten Rembang. Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian observasional dengan rancang bangun *cross sectional*. Populasi pada penelitian ini adalah pendonor darah sukarela yang mendonorkan darahnya saat bulan ramadhan di PMI Kabupaten Rembang tahun 2018-2020 dengan total sampel sebanyak 260 pendonor darah. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *simple random sampling*. Berdasarkan data pendonor darah di Kabupaten Rembang, diperoleh hasil penelitian bahwa sebagian besar pendonor darah berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 221 (85,0%) pendonor darah dan sebagian besar berusia 25-34 tahun yaitu sebanyak 81 (31,2%) pendonor darah. Sebagian besar pendonor darah termasuk dalam kategori pre-hipertensi sebanyak 226 (86,0%) pendonor darah, serta terdapat 12 (4,6%) pendonor darah termasuk dalam kategori hipertensi I.

Kata Kunci : Skrining ; Hipertensi ; Pendonor Darah

Abstract

Hypertension is one of the non-communicable diseases that is the cause of death in the world. WHO estimates the prevalence of hypertension is 22% of the total world population. Patients with hypertension often do not realize that they have hypertension and only find out after experiencing complications, so health screening is necessary. Blood donation in Rembang Regency also check their blood pressure before donating their blood. This can be a positive effort to improve health, control and manage signs and symptoms that arise. The purpose of this study was to screening blood donation for hypertension in Rembang Regency. This research is an observational study with a cross sectional design. The population in this study were voluntary blood donation who donated their blood during the month of Ramadhan at PMI Rembang Regency in 2018-2020 with a total sample of 260 blood donations. The sampling technique used in this research is simple random sampling. Based on data from blood donation in Rembang Regency, the results showed that most of the blood donation were male, as many as 221 (85.0%) blood donations and most of them aged 25-34 years, namely 81 (31.2%) blood donations. Most of the blood donation were included in the pre-hypertension category as many as 226 (86.0%) blood donations, and there were 12 (4.6%) blood donations included in the hypertension I category..

Keywords: Screening ; Hypertension ; Blood Donation



1. Pendahuluan

Hipertensi merupakan salah satu penyakit tidak menular yang menjadi penyebab kematian di dunia. *World Health Organization* (WHO) memperkirakan prevalensi hipertensi secara global sebesar 22% dari total penduduk dunia. Hipertensi ditandai dengan hasil pengukuran tekanan darah sistolik sebesar >140 mmHg dan atau tekanan diastolik sebesar >90 mmHg. Pengukuran tekanan darah dilakukan sesuai dengan standar *British Society of Hypertension* menggunakan alat *sphygmomanometer* air raksa, digital atau *anaeroid* yang telah ditera (Kemenkes RI, 2019).

Hipertensi dapat disebabkan oleh berbagai faktor, yaitu faktor yang dapat dimodifikasi dan faktor yang tidak dapat dimodifikasi. Umur dan jenis kelamin merupakan faktor yang tidak dapat dimodifikasi yang menjadi salah satu penyebab terjadinya hipertensi (Jannah, 2018). WHO memperkirakan 1 di antara 5 perempuan di seluruh dunia memiliki hipertensi. Jumlah ini lebih besar dibandingkan dengan laki-laki, yaitu 1 di antara 4 laki-laki. Proporsi Hipertensi mengalami peningkatan seiring dengan bertambahnya umur. Pola ini dapat dilihat pada hasil Riskesdas di tahun 2013 dan 2018 (Kemenkes RI, 2019). Risiko terjadinya hipertensi pada laki-laki lebih tinggi dibandingkan perempuan pada usia <55 tahun. Akan tetapi risiko ini menjadi sebanding pada usia 55-74 tahun. Perempuan lebih berisiko untuk menderita hipertensi daripada laki-laki (Putra, 2016).

Hipertensi dikenal sebagai the silent killer karena seringkali terjadi tanpa menimbulkan keluhan. Penderita hipertensi seringkali tidak menyadari bahwa dirinya menderita hipertensi dan baru mengetahui setelah mengalami komplikasi, sehingga perlu dilakukan skrining kesehatan (Andri et al., 2021; Sihotang et al., 2020). Pendonor darah di Kabupaten Rembang juga melakukan pemeriksaan terhadap tekanan darah sebelum mendonorkan darahnya. Apabila ditemukan hasil yang mengarah pada kasus hipertensi, maka pendonor darah juga harus dapat melakukan pengelolaan diri sendiri (*self management*) dengan baik (Shahaj et al., 2019; Sakinah et al., 2020). Hal tersebut dapat menjadi salah satu usaha positif untuk meningkatkan kesehatan, mengontrol dan menangani tanda dan gejala yang muncul sehingga dapat mencegah terjadinya komplikasi dan meminimalkan gangguan yang kemungkinan akan timbul (Winata et al., 2018). Tujuan penelitian ini adalah melakukan skrining hipertensi pendonor darah di Kabupaten Rembang.

2. Metode

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian observasional dengan rancang bangun *cross sectional*. Populasi pada penelitian ini adalah pendonor darah sukarela yang mendonorkan darahnya saat bulan ramadhan di PMI Kabupaten Rembang tahun 2018-2020 dengan total sampel sebanyak 260 pendonor darah. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *simple random sampling*. Data yang telah didapatkan kemudian diolah dan dianalisis secara univariat untuk melihat distribusi frekuensi data penelitian. Hasilnya disajikan dalam bentuk tabel dan narasi.

3. Hasil dan Pembahasan

a. Jenis Kelamin Pendonor Darah di Kabupaten Rembang

Berdasarkan data pendonor darah di Kabupaten Rembang, diperoleh hasil penelitian karakteristik pendonor darah berdasarkan jenis kelamin sebagai berikut:

Tabel 1. Jenis kelamin pendonor darah di Kabupaten Rembang

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
Laki-laki	221	85,0
Perempuan	39	15,0
Total	260	100,0

Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar pendonor darah di Kabupaten Rembang berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 221 (85,0%) pendonor darah. Apabila dibandingkan dengan jumlah populasi masyarakat menurut data statistik di Kabupaten Rembang tahun 2018-2020 yang memenuhi syarat dari donor darah, maka seharusnya lebih banyak pendonor darah perempuan dibandingkan dengan laki – laki. Hal ini dapat terjadi karena sebelum seseorang mendonorkan darahnya harus melewati tahapan seleksi donor menurut kementerian Kesehatan Republik Indonesia dalam hal ini diatur dalam PMK No 91 Tahun 2015. Rata-rata frekuensi donor darah pada perempuan lebih tinggi daripada laki-laki. Para calon pendonor darah perempuan menjadi banyak yang tidak lolos seleksi donor dikarenakan perempuan memiliki syarat yang lebih banyak untuk mendonorkan darah daripada laki-laki. Perempuan tidak dapat mendonorkan darahnya apabila sedang dalam kondisi menstruasi, hamil, dan menyusui. Perempuan dapat rutin mendonorkan darahnya apabila selalu menjaga pola hidupnya dengan baik. Apabila perempuan dapat menjaga nutrisi dengan kandungan zat besi yang cukup, maka kemungkinan besar perempuan juga dapat lulus seleksi donor pada saat pemeriksaan pendahuluan sebelum mendonorkan darahnya (Septiana, 2021).

b. Usia Pendonor Darah di Kabupaten Rembang

Berdasarkan data pendonor darah di Kabupaten Rembang, diperoleh hasil penelitian karakteristik pendonor darah berdasarkan usia sebagai berikut:

Tabel 2. Usia pendonor darah di Kabupaten Rembang

Usia	Frekuensi	Persentase (%)
17-24	36	13,8
25-34	81	31,2
35-44	78	30,0
45-54	48	18,5
>55	17	6,5
Total	260	100,0

Tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar pendonor darah di Kabupaten Rembang berusia 25-34 tahun yaitu sebanyak 81 (31,2%) pendonor darah. Hipertensi terjadi pada kelompok umur 31-44 tahun (31,6%), umur 45-54 tahun (45,3%), umur 55-64 tahun (55,2%). Hipertensi sering disebut sebagai *the silent killer* karena sering tanpa keluhan, sehingga penderita tidak mengetahui dirinya menyandang hipertensi dan baru diketahui setelah terjadi komplikasi (Andri et al., 2021; Sihotang et al., 2020). Proporsi Hipertensi juga meningkat seiring dengan peningkatan kelompok umur.

c. Tekanan Darah Pendonor Darah di Kabupaten Rembang

Berdasarkan data pendonor darah di Kabupaten Rembang, diperoleh hasil penelitian tekanan darah pendonor darah sebagai berikut:

Tabel 3. Persentase tekanan darah pendonor darah di Kabupaten Rembang

Tekanan Darah	Frekuensi	Persentase (%)
Normal	22	8,4
Pre-Hipertensi	226	86,0
Hipertensi I	12	4,6
Hipertensi II	0	0,0
Total	260	100,0

Tabel 3 menunjukkan bahwa sebagian besar pendonor darah di Kabupaten Rembang termasuk dalam kategori pre-hipertensi sebanyak 226 (86,0%) pendonor darah. Serta terdapat

12 (4,6%) pendonor darah termasuk dalam kategori hipertensi I. Menurut *Joint National Committee*, klasifikasi tekanan darah tinggi dibagi menjadi empat kategori yaitu kategori normal (sistolik <120 mmHg dan diastolik < 80 mmHg, kategori pre-hipertensi (sistolik 120-139 mmHg dan diastolik 80-89 mmHg, kategori hipertensi tingkat I (sistolik 140-159 mmHg dan diastolik 90-99 mmHg) dan kategori hipertensi tingkat II (sistolik \geq 160 mmHg dan diastolik \geq 100 mmHg). Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar tekanan darah pendonor darah di Kabupaten Rembang termasuk dalam kategori pre-hipertensi sebanyak 226 (86,0%) pendonor darah. Serta terdapat 12 (4,6%) pendonor darah termasuk dalam kategori hipertensi I. Penelitian yang dilakukan oleh Imawati (2020) menyebutkan bahwa kategori pre-hipertensi sering di alami oleh perempuan yaitu sebanyak 13 orang (24,5%), sedangkan kategori hipertensi I cenderung lebih sering dialami oleh perempuan yaitu sebanyak 12 orang (22,6%).

Penyebab tekanan darah pendonor saat mendonorkan darahnya berada pada tingkat pre-hipertensi dan hipertensi tingkat I terjadi karena seringnya calon pendonor darah tidak beristirahat atau rileks terlebih dahulu sebelum melakukan pemeriksaan seleksi donor tekanan darah (Friska, 2018). Akan tetapi berdasarkan kategori tersebut, seseorang dengan kategori pre-hipertensi dan kategori hipertensi I masih tetap dapat mendonorkan darahnya apabila lulus seleksi donor pemeriksaan kesehatan lainnya. Hal tersebut juga sesuai dengan PMK No. 91 Tahun 2015 yang dikeluarkan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia dijelaskan bahwa seseorang dapat mendonorkan darahnya apabila memiliki tekanan darah sistolik 90-160 mmHg dan tekanan diastolik 60-100 mmHg.

4. Simpulan dan Saran

Simpulan

Berdasarkan data pendonor darah di Kabupaten Rembang, diperoleh hasil penelitian bahwa sebagian besar pendonor darah berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 221 (85,0%) pendonor darah dan sebagian besar berusia 25-34 tahun yaitu sebanyak 81 (31,2%) pendonor darah. Sebagian besar pendonor darah termasuk dalam kategori pre-hipertensi sebanyak 226 (86,0%) pendonor darah, serta terdapat 12 (4,6%) pendonor darah termasuk dalam kategori hipertensi I.

Saran

Pendonor darah dengan kategori pre-hipertensi dan hipertensi I disarankan untuk melakukan skrining hipertensi lanjutan sebanyak 3 kali dalam jarak waktu setidaknya 1 minggu sejak skrining terakhir. Selain itu dianjurkan juga untuk mengubah gaya hidup menjadi lebih sehat, seperti mengonsumsi makanan sehat bergizi seimbang dan memperbanyak asupan sayur-sayuran, kacang-kacangan, dan buah-buahan. Dengan usia yang relatif produktif maka pendonor darah perlu untuk berolahraga secara teratur, istirahat cukup, serta menghindari konsumsi alkohol dan rokok.

5. Daftar Pustaka

- Andri, J., Padila, P., Sartika, A., Andrianto, M. B., & J, H. (2021). Changes of Blood Pressure in Hypertension Patients Through Isometric Handgrip Exercise. *JOSING: Journal of Nursing and Health*, 1(2), 54-64. Diskes pada 20 Meret 2022 dari <https://doi.org/10.31539/josing.v1i2.2326>
- Friska, D. R. M. (2018). Hubungan Antara Jumlah Jam Kerja Pengemudi Taxi dengan Peningkatan Tekanan Darah serta faktorm- faktor lain yang berhubungan. *Journal of the Indonesian Medical Association Majalah Kedokteran Indonesia*, pp.223-230.
- Imawati, H. (2020). Overview of Glucose Levels, Blood Pressure, and Lipid Profiles in Patients with Prolanis DM Hypertension. *Jaringan Laboratorium Medis*, 2(2), 61-67. Diskes pada 20 Meret 2022 dari <https://ejournal.poltekkes-smg.ac.id/ojs/index.php/JLM/article/view/7066/pdf>

- Jannah, R. S. A. (2018). Hipertensi dikalangan dewasa muda; Kejadian Hipertensi Di Tinjau Dari Gaya Hidup Di Kalangan Dewasa Muda.
- Kemkes RI. (2018). *Riset Kesehatan Dasar*, Jakarta: Badan Penelitian Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI. Diskes pada 20 Meret 2022 dari <https://doi.org/1>
- Kemkes RI. (2019). *Hipertensi di Dunia*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Diskes pada 20 Meret 2022 dari <http://www.p2ptm.kemkes.go.id>
- Putra, A.M.P., & Ulfah, A. (2016). *Analisis Faktor Risiko Hipertensi Di Puskesmas Kelayan Timur Kota Banjarmasin*. Jurnal Ilmiah Ibnu Sina. Vol. 1, No. 27
- Sakinah, S., Ratu, J. M., & Weraman, P. (2020). Hubungan antara Karakteristik Demografi dan Pengetahuan dengan Self Management Hipertensi Pada Masyarakat Suku Timor. *Jurnal Penelitian Kesehatan "SUARA FORIKES" (Journal of Health Research "Forikes Voice")*, 11(3), 245. Diskes pada 20 Meret 2022 dari <https://doi.org/10.33846/sf11305>
- Septiana, D., Astuti, Y., Barokah, L. (2021). Gambaran Karakteristik Pendonor Darah Yang Lolos Seleksi Donor Di Unit Transfusi Darah Palang Merah Indonesia Kabupaten Gunung Kidul. Yogyakarta: FK Universitas Jendral Achmad Yani. *Jurnal Ilmiah Cerebral Medika*, Vol.3.No 2. Diskes pada 20 Meret 2022 dari <https://jurnal.akperkesdam-padang.ac.id/index.php/JICM/article/download/84/62>
- Shahaj, O., Denny, D., Schwappach, A., Pearce, G., Epiphaniou, E., Parke, H. L., Taylor, S. J. C., & Pinnock, H. (2019). Supporting Self-Management for People with Hypertension: A Meta-Review of Quantitative and Qualitative Systematic Reviews. *Journal of Hypertension*, 37(2), 264–279. Diskes pada 20 Meret 2022 dari <https://doi.org/10.1097/HJH.0000000000001867>
- Sihotang, R., Utama, T. A., Aprilatutini, T., & Yustisia, N. (2020). Self Care Management Evaluation in Hypertension Patients. *Jurnal Vokasi Keperawatan (JVK)*, 3(2), 184–202. Diskes pada 20 Meret 2022 dari <https://doi.org/10.33369/jvk.v3i2.13935>
- WHO. (2005). Clinical Guidelines For the Management of Hypertension.
- WHO. (2019). *Hypertension: Key Facts*. Diskes pada 20 Meret 2022 dari <https://www.who.int/newsroom/factsheets/detail/hypertension>
- Winata, I. G., Asyrofi, A., & Nurwijayanti, A. M. (2018). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Self Care pada Orang Dewasa yang Mengalami Hipertensi di Puskesmas Kendal 01 Kabupaten Kendal. *Jurnal Manajemen Asuhan Keperawatan*, 2(2), 1–8. Diskes pada 20 Meret 2022 dari <https://doi.org/10.33655/mak.v2i2.33>